BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

1. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah ketua dan anggota dari berbagai komunitas film di Surabaya. Berikut adalah profil dari informan:

1. Nama : Habibur Rahman

   Usia : 19 tahun

   Pendidikan : Mahasiswa jurusan ilmu komunikasi semester 6 di IAIN Surabaya

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Status informan : Ketua INVIENITY

Peneliti memilih Habib sebagai informan sebab dia merupakan Ketua komunitas film Indie INVIENITY, sehingga dia merupakan kunci sumber informasi mengenai semua kegiatan INVIENITY. Dia juga selalu aktif dalam pemutaran film bersama, sehingga dia mengerti dan memahami perkembangan yang ada. Habib juga yang selalu mengatut kegiatan INVIENITY.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nama : Arizal Dwi Irmawan

   Usia : 22 tahun

   Pendidikan : Mahasiswa jurusan ilmu komunikasi semester 8 di IAIN Surabaya

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Status informan : Senior / pendiri INVIENITY yang masih aktif

   Peneliti memilih Arizal sebagai informan sebab dia merupakan pendiri komunitas film Indie INVIENITY yang masih aktif hingga saat ini, sehingga dia tahu perkembangan INVIENITY dari dulu hingga sekarang. Dia juga selalu aktif dalam mengukuti pemutaran film bersama. Sebab apapun yang akan dilakukan anggota INVIENITY selalu meminta pendapat kepada dia.

3. Nama : Yudhis

   Usia : 22 tahun

   Pendidikan : Mahasiswa semester 8 di STIKOM Surabaya

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Status informan : Ketua MAFIAS

   Peneliti memilih Yudhis sebagai informan sebab dia merupakan Ketua komunitas film Indie MAFIAS, sehingga dia merupakan kunci sumber informasi mengenai semua kegiatan MAFIAS. Dia berperan aktif dalam komunikasi antar komunitas dan selalu aktif dalam pertemuan. Dia yang menjadi pelopor mafias dalam pertemuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Nama : Oki Yolanda

   Usia : 20 tahun

   Pendidikan : Mahasiswa di STIKOM Surabaya

   Jenis Kelamin : Perempuan

   Status informan : Sekertaris MAFIAS

   Peneliti memilih Yola sebagai informan sebab dia merupakan sekertaris komunitas film Indie MAFIAS, sehingga dia merupakan kunci sumber informasi mengenai semua kegiatan MAFIAS yang selalu membantu ketua. Dia selalu berada di balik ketua, sebab apapun yang akan dilakukan ketua dalam membuat program, ketua selalu berdiskusi dengannya.

5. Nama : Arik

   Usia : 22 tahun

   Pendidikan : Mahasiswa jurusan ilmu komunikasi UNAIR

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Status informan : Ketua SINEMATOGRAFI

   Peneliti memilih Arik sebagai informan sebab dia merupakan Ketua komunitas film Indie SINEMATOGRAFI, sehingga dia merupakan kunci sumber informasi mengenai semua kegiatan SINEMATOGRAFI, sebab dari pengamatan yang dilakukan peneliti, dia juga cukup aktif dalam aktivitas pemutaan film bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Nama : Dimas

   Usia : 22 tahun

   Pendidikan : Mahasiswa jurusan ilmu komunikasi UNAIR

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Status informan : Humas SINEMATOGRAFI

   Peneliti memilih Dimas sebagai informan sebab dia merupakan Humas komunitas film Indie SINEMATOGRAFI, sehingga dia merupakan kunci sumber informasi mengenai semua kegiatan komunikasi SINEMATOGRAFI dengan komunitas lain. Sebab apapun yang dilakukan SINEMATOGRAFI selain ketua, Humas juga menentukan dan dia anggota aktif dalam pemutaran film.

7. Nama : Sony Yunilianto

   Usia : 21 tahun

   Pendidikan : Mahasiswa UPN

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Status informan : Ketua KINNE

   Peneliti memilih Sony sebagai informan sebab dia merupakan Ketua komunitas film Indie KINNE, sehingga dia merupakan kunci sumber informasi mengenai semua kegiatan KINNE. Dia berperan aktif dalam pemutaran dan komunikasi antar komunitas.

8. Nama : Catherin Larasati

   Usia : 22 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan : Mahasiswa UPN

Jenis Kelamin : Perempuan

Status informan : Humas KINNE

Peneliti memilih Catherin sebagai informan sebab dia merupakan Humas komunitas film Indie KINNE, sehingga dia merupakan kunci sumber informasi mengenai semua kegiatan komunikasi KINNE dengan komunitas lain. Sebagai HUMAS dia sangat aktif dalam mengikuti dan menggalakan komunikasi antar komunitas.

9. Nama : Hendriansyah

Usia : 22 tahun

Pendidikan : Mahasiswa AWS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status informan : Ketua KOPI Production

Peneliti memilih Hendri sebagai informan sebab dia merupakan Ketua komunitas film Indie KOPI, sehingga dia merupakan kunci sumber informasi mengenai semua kegiatan KOPI Production. Dia aktif dalam mengikuti pemutaran, dan dia yang mengumpulkan teman-temannya untuk selalu aktif daalm pertemuan dan mengetahui perkembangan komunikasi komunitasnya dengan yang lain.

10. Nama : Delvi Faisal Arvi

Usia : 22 tahun

Pendidikan : Mahasiswa AWS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status informan : Humas KOPI Production

Peneliti memilih Faisal sebagai informan sebab dia merupakan Humas komunitas film Indie KOPI, sehingga dia merupakan kunci sumber informasi mengenai semua kegiatan komunikasi KOPI dengan komunitas lain. Faisal menjadi pelopor seperti Hendri, sehingga dia benar-benar mengetahui bagaimana perkembangan komunikasi KOPI dengan komunitas lainnya.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah proses komunikasi, dinamika dan pola komunikasi antar komunitas film indie di Surabaya. Komunitas film indie di Surabaya ada sebanyak lima komunitas yang tergabung dalam JMC (Join Movie Community).

3. Lokasi penelitian

Penelitian akan dilakukan olen peneliti di seputar wilayah Surabaya, yakni :

1. JL. Ahmad Yani 117 Surabaya, Jawa timur, Indonesia (Basecamp INVIENITY Surabaya)
2. Jl. Nginden Intan Timur I/18, Surabaya 60118 Jawa Timur (Basecamp KOPI)
3. Gedung fisip jln. Raya rungkut madya anyar, surabaya 60294 (Basecamp KINNE)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Gedung Student Center lt. 2 Ruang 203, Kampus C Universitas Airlangga. Mulyorejo Surabaya. (Basecamp SINEMATOGRAFI)
5. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya (Basecamp MAFIAS)

B. Deskripsi data penelitian

Dalam data penelitian, peneliti akan mencantumkan profil dari masing-masing komunitas sebagai bahan pelengkap data. Berikut profil dari kelima komunitas film indie di Surabaya

1. Profil Komunitas Film Indie di Surabaya
   a. INVIENITY[1]

      Nama komunitas kami adalah INVIENITY (indie movie community).Pada awalnya, INVIENITY dibentuk pada tanggal 12 Desember 2009 atas pemikiran dan keinginan 6 orang Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang ingin mengembangkan kreatifitas dibidang film.Kesuksesan film indie pertama kami (Amer dan koin ajaib) menjadi pendongkrak semakin banyaknya Mahasiswa dan Mahasiswi yang berminat untuk bergabung menjadi anggota (crew) INVIENITY.Sejauh ini , jumlah keseluruhan anggota INVIENITY menjadi 20 orang.Dan hal yang paling penting dalam komunitas kami adalah tidak ada senioritas karena kami menganggap semua anggota adalah keluarga.Sehingga tidak ada gaps (batasan) yang dapat menghambat penyampaian ide kepada anggota lain.

[1] Wawancara dengan Habibur Rahman, 14 mei 2012 pkl 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun maksud dan tujuan komunitas ini adalah :

1. Sebagai media penyalur aspirasi dan kreativitas Mahasiswa dalam bidang SINEMATOGRAFI
2. Sebagai media pengembang bakat dan minat Mahasiswa dalam bidang SINEMATOGRAFI
3. Memberikan wawasan baru kepada Mahasiswa mengenai film indie dan unsur-unsur didalamnya
4. Sebagai media mempererat silaturahmi antar Mahasiswa
5. Sebagai penyalur kegiatan Mahasiswa menjadi sebuah kegiatan yang positif dan bermanfaat.

Struktur Organisasi

Ketua : Habibur Rahman

Humas : Jovi Akita Pradana

Bendahara : Bagus Dwijanto

Div.Media : M.Romadhoni dan Achmad Syaifullah

Agenda Rutin

1. *Crew recruitment*, session ini dilakukan setiap 1 semester sekali.pada session ini semua crew INVIENITY akan fokus pada siapa saja yang akan masuk menjadi crew baru.Karena kami harus selektif maka recruitment crew dibagi menjadi tiga tahapan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengisian formulir

2) Seleksi awal, meliputi pengetahuan dasar tentang film

3) Seleksi akhir, eksekusi (tiap-tiap calon crew akan dibagi kedalam kelompok kecil untuk kemudian membuat sebuah karya film).

2. *Gathering*, pada session ini para crew/anggota akan berkumpul lalu diminta untuk duduk melingkar dan mendiskusikan banyak hal, seperti : membahas bagaimana kemajuan komunitas saat itu, saran, kritik, bedah film, perencanaan agenda-agenda baru.

3. *Materi*, pada session ini crew akan diberikan berbagai macam pengetahuan tentang film (film indie khususnya).Materi yang diberikan meliputi teknik penulisan naskah, teknik shooting, editing, dan lain sebagainya.

4. *Eksekusi*, pada session ini crew akan menerapkan semua ilmu yang telah diberikan sehingga akan memiliki value lebih daripada harus menerima teori tanpa eksekusi.

5. *Unpredictable Agenda's*, isi agenda ini lebih kepada hal-hal yang tak terduga dan biasanya lebih bersifat informal.Acara tersebut antara lain : mendatangkan pembicara dari komunitas film lain, outbond camp, dsb.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi : Mewujudkan Insan perfilman Indonesia yang kreatif, independen dan kritis.

Misi : Menciptakan Insan film yang kreatif dan inovatif Mengembangkan bakat dan minat Mahasiswa dalam bidang Film Indie Memberikan wawasan baru kepada Mahasiswa mengenai film indie dan unsur-unsur di dalamnya Media mempererat silaturahmi antar Mahasiswa

b. MAFIAS[2]

MAFIAS adalah komunitas film yang berdomisili di Surabaya. MAFIAS lahir sejak tahun 2005, MAFIAS ialah singkatan dari Maniak Film dan Animasi. Di MAFIAS kami membentuk keluarga dari para sineas-sineas muda.

Struktur Organisasi:

Ketua : Yudhisti EP

Wakil : Ghoswul

Sekertaris : Oki Yolanda

Humas : Yuko

c. SINEMATOGRAFI[3]

UKM SINEMATOGRAFI Universitas Airlangga dinyatakan berdiri mulai tanggal 31 Agustus 2002. Namun pada awalnya UKM

[2] Wawancara dengan Yudhisti, 15 mei 2012 pkl 14.30
[3] Wawancara dengan Arik Rahman, 16 mei 2012 pkl 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SINEMATOGRAFI dimasukkan menjadi salah satu Divisi UKM Fotografi yang bernama divisi SINEMATOGRAFI, hal ini disebabkan pihak rektorat mengajukan syarat berdirinya UKM. Setahun kemudian dengan pembuktian dengan SK Rektor SINEMATOGRAFI menjadi salah satu UKM yang ada di Universitas Airlangga.

Dengan adanya UKM SINEMATOGRAFI Universitas Airlangga menjadi salah satu dari sedikit perguruan tinggi negeri maupun swasta yang memiliki UKM yang berhubungan dengan film, Dan bahkan di Surabaya sendiri Universitas Airlangga merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi yang memiliki UKM film.

UKM SINEMATOGRAFI mempunyai 4 jati diri yang harus dimiliki oleh setiap anggota UKM yaitu, edukasi, produksi, eksibisi, dan organisasi. Pada awal berdirinya, UKM SINEMATOGRAFI hanya memiliki sedikit anggota dibanding UKM lainnya. Pada tahun kedua mulai mengalami peningkatan anggota karena mulai ada diklat untuk membuat film yang disertai juga pembekalan materi-materi berupa materi penyutradaraan, kamera, scenario, dll. Dari tahun ke tahun SINEMATOGRAFI mengalami peningkatan mulai dari m para mahasiswa yang ingin masuk dan peningkatan prestasi dari tahun ke tahun. Sampai tahun 2008 ini SINEMATOGRAFI telah memiliki 6 Angkatan, dan melakukan pergantian ketua setiap tahunnya.

Untuk ukuran prestasi UKM SINEMATOGRAFI memiliki banyak prestasi, mulai dari awal berdirinya sampai sekarang, tidak jarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai tingkat Nasional. Pada tahun 2008 ini UKM SINEMATOGRAFI mencetak banyak prestasi mulai dari lolosnya beberapa film ke Peksiminas sampai menang di festival Edukasi. Prestasi di UKM juga imbang dengan prestasi akademik. Di UKM SINEMATOGRAFI ada konsekwensi bagi anggota yang memili IPK terendah, sehingga ada persaingan dalam meningkatkan prestasi IPK.

Dalam pembuatan film tidak jarang UKM SINEMATOGRAFI bekerja sama dengan Komunitas Indie Surabaya dan luar Surabaya. SINEMATOGRAFI juga masuk dalam kompilasi CUKS Cinta Untuk Kota Surabaya yang diputar di Mitra 21 dan di roadshow-kan ke 9 kota (Malang, Jember, Bandung, Jakarta, Bali, Purwokerto, Jogja, Semarang dan Solo). Tidak jarang film-film SINEMATOGRAFI menjadi film tamu di sejumlah festival-festival di Indonesia. Selain itu juga memiliki hubungan kerjasama dengan sejumlah pusat kebudayaan asing CCCL Pusat Kebudayaan Prancis, Goethe Jerman, dan National Geographic.

Untuk fasilitas sendiri SINEMATOGRAFI belum mendapatkan fasilitas yang bisa dibilang belum layak atau standart sebuah UKM Film, seperti computer, camera, lighting ,dan lainnya yang menunjang dalam pembuatan film. Dengan kondisi ini tidak mengurangi semangat para anggota untuk membuat film. Karena bagi kami kreatifitas tetap diatas segalanya, Tapi untuk mengatasinya dalam membuat film kita berusaha menggunakan alat seadanya yang bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita pinjam dimana saja. Baik dari anggota maupun orang – orang lain diluar sinema, Selain produksi film UKM SINEMATOGRAFI juga sering mendapatkan tawaran berupa dokumentasi sebuah seminar, konser, dan acara lainnya. Dana yang kita dapat kumpulin buat produksi film berikutnya. Tawaran pemutaran film juga sering kita dapatkan dari institusi, lembaga, komunitas indie lainnya.

Harapannya UKM SINEMATOGRAFI bisa mencetak SDM yang berkualitas yang memiliki prestasi baik akademis dan non akademis. Dan yang penting masih bisa mengeksis-kan diri dan membuktikan minat kami pada dunia perfilm-an sampai seterusnya sebagai UKM di Universitas Airlangga dengan akreditasi A.

Struktur Organisasi:

Ketua : Arik

Wakil : oki octavia

Sekertaris : Reo Hari Syahputra

Humas : Dimas

d. KINNE[4]

KINNE komunikasi (komunitas independen cinema) adalah Sebuah wadah bagi mahasiswa/i yang mempunyai status maupun kredibilitas sama di kampus,kita sama-sama belajar,menerima materi perkuliahan secara rutin tiap harinya. Dimana kita melihat,merasakan,menerima apa saja literatur berkomunikasi dalam

[4] Wawancara dengan Sony, 16 mei 2012 pkl 14.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan kita sehari-hari. kita disini sama-sama belajar untuk mengkaji tayangan audiovisual,khususnya film.Sebuah medium dimana kita bisa melihat dan menikmati sebuah tayangan tersebut melalui indera mata maupun telinga hingga kita merasa terhibur sejenak untuk melupakan penat. Tetapi disini kita memulai awal dari sebuah rutinitas tadi yaitu melalui tayangan AudioVisual yang semula kita cuman bisa menikmati tetapi kini kita mungkin sedikit ber-Apresiasi melalui karya kami sendiri. Minat Menciptakan SDM yang mampu mengkaji dan menerapkan medium Audio Visual sebagai bentuk kontribusi pada masyarakat dalam perkembangan Sosial dan Budaya . serta Melakukan kerja kolektif berdasarkan Ideologi KINNE Komunikasi, dengan cara melakukan Riset, Diskusi serta pengkajian Film dan Audio Visual secara mendalam .

Struktur Organisasi:

Ketua : Sony Yunilianto

Wakil : Angger

Sekertaris : Stevani

Humas : Catherin Larasati

e. KOPI[5]

KOPI adalah Kumpulan Orang Penggemar Indie Film sebuah unitas di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Surabaya (Almamater Wartawan Surabaya) atau yang biasa disebut dengan

[5] Wawancara dengan Hendriansyah, 17 mei 2012 pkl 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STIKOSA-AWS jl.Nginden Intan Timur I/18 Surabaya, KOPI sendiri diresmikan pada tanggal 4 mei 2004 yang ditandai dengan adanya screening film pertamanya yang berjudul Siapa Suruh Jadi Wartawan (SSJW) dan Ulang Tahun di balai pemuda Surabaya.

Bermula dari perbincangan ringan Sungkono Pastra, Fajar Ramdhani, Arief Fajar Ardianto dan beberapa mahasiswa AWS lainnya yang tak lain adalah pelopor dalam terbentuknya organisasi ini.

Simple dan mudah diingat itulah tujuan diberi nama KOPI, hingga sekarang KOPI sudah banyak menghasilkan film-film diantaranya Terbenam Saat Fajar, Telunjuk, Kinanti Gesang sampai film terbaru mereka 01;10;11 dan Bottle Fighter (2012). Awal produksi film KOPI "ssjw" adalah sebuah pembelajaran untuk menjadi lebih profesional tapi dengan cara kita sendiri, dan secara teknis lebih ke ilmu otodidak dgn dibimbing oleh senior-senior AWS, dari situ mulailah langkah awal dari temen2 KOPI untuk mulai mempelajari film lebih dalam, dengan cara membangun link, menghadiri screening film, dan berdiskusi.

Ketua : Hendriansyah

Wakil : Sungkono Pastra

Sekertaris : Arief Fajar Ardianto

Humas : Delvi Faisal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses Komunikasi antar komunitas film di Surabaya

Film adalah sebuah karya seni yang memiliki kekuatan tersendiri bagi para peminatnya, tidak hanya itu Film dapat pula dikatakan sebagai media penyampai pesan yang cukup efektif.Seiring berkembangnya waktu karya-karya film mulai banyak bermunculan dari yang bertema sosial, religi, hingga komedi.Perkembangan dunia film (khususnya film indie) sangat erat dengan semangat dan kreativitas para sineas-sineas muda. Film bukan hanya menjadi penyampai pesan dan pemberi hiburan bagi khalayak, namun film kini telah menjadi sebuah karya seni yang mampu mengkolaborasikan kekuatan audio visual dengan ide-ide kreatif para sineas sehingga melahirkan karya yang unik dan melekat dihati para penikmatnya.

Dalam proses komunikasi antar komunitas film di Surabaya, yang menjadi acuan adalah film. Dimana mereka memaknai sebuah film dan mengkomunikasikannya. Paparan dari hasil wawancara peneliti dengan informan ini akan menjelaskan dengan gamblang keadaan yang ada dilapangan dan berpijak kepada teori komunikasi Interaksi simbolik.

Untuk sebuah kemajuan film, setiap komunitas film indie diharuskan untuk saling berkomunikasi. Hal ini di ungkapkan oleh semua narasumber komunitas film indie yang ada di Surabaya.

Pengungkapan Habibur Rahman selaku ketua INVIENITY[6]

> "untuk sebuah kemajuan dan eksistensi dalam kemajuan film indie di Surabaya kita melakukan komunikasi dengan komunitas

[6] Wawancara dengan Habibur Rahman, 14 mei 2012 pkl 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

film indie lainnya yang ada di Surabaya. Hal ini bertujuan agar sineas-sineas yang ada di Surabaya saling mengenal dan lebih solid. Kami melakukan pertemuan sebanyak 6 kali yang dilakukan secara bergilir di basecamp setiap komunitas."

Hal serupa di ungkapkan oleh Yudhisti selaku ketua MAFIAS[7]

"ya kita melakukan komunikasi dengan komunitas lainya yang ada di Surabaya, saling belajar, bertukar pikiran, dengan melakukan pertemuan bersama. Dari pertemuan ini kita juga bisa dapat ilmu yang lebih, dan memajukan film indie di Surabaya"

Pengungkapan serupa juga diungkapkan oleh pihak KOPI, KINNE, dan SINEMATOGRAFI. Bahwa mereka juga melakukan komunikasi dengan menghadiri pemutaran film bersama, berdiskusi, dan mencoba saling mengenal, untuk menambah ilmu, menambah kekompakan, dan juga memajukan film indie Surabaya.

Walaupun baru beberapa bulan mereka melakukan interaksi, namun dalam melakukan komunikasi banyak cara yang digunakan oleh komunitas film indie di Surabaya ini, dari memutar film, bedah film, produksi bersama. Seperti yang diungkapkan oleh sineas-sineas yang tergabung dalam komunitas film indie berikut :

Pengungkapan Arizal selaku pendiri INVIENITY[8]

"kami melakukan interaksi dengan komunitas film lain di Surabaya baru berjalan sekitar tiga bulan ini, sebelumnya kami tidak melakukan interaksi. Interaksi dimulai dari perkumpulan yang diadakan INVIS Surabaya selaku distributor, dari situlah semua teman-teman komunitas lain ngumpul, ngadain rapat kecil-kecilan lalu kita sepakat untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama. Komunikasi kita lakukan dengan cara pemutaran film bergilir, bedah film, berdiskusi, dan sebentar lagi kita ada rencana untuk memproduksi film bersama."

---

[7] Wawancara dengan Yudhisti, 15 mei 2012 pkl 13.00
[8] Wawancara dengan Arizal Dwi Irmawan, 14 mei 2012 pkl 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada di ungkapkan oleh Oki Yolanda selaku sekertaris MAFIAS[9]

> "kami berinteraksi dengan komunitas film indie yang ada di Surabaya baru berlangsung beberapa bulan ini. Kami tidak sengaja bertemu dalam acara INVIS. Setelah pertemuan INVIS kami berinteraksi satu sama lain dan membuat program untuk berkomunikasi lebih intens. Komunikasi kami lakukan secara bergilir di basecamp komunitas tersebut, kami memutar film, mendiskusikan film yang kita putar, saling belajar, dan kami juga akan menggarap film bersama."

Begitu pula ungkapan Arik selaku ketua SINEMATOGRAFI[10]

> "ya, kami baru berinteraksi sekitar tiga bulan ini dengan komunitas yang lainnya. Kami melakukan interaksi setelah pertemuan INVIS. Dari situ kami mengadakan perkumpulan bersama, dari memutar film, berdiskusi, belajar, bertukar pikiran, dan juga kami hendak memproduksi film bersama, tapi belum ditentukan, karena masih tahap ide."

Ungkapan-ungkapan senada juga dilontarkan oleh pihak KINNE dan juga KOPI. Walaupun baru tiga bulan mereka tetap saling mencoba berkomunikasi dengan baik satu sama lain.

Dari setiap komunikasi yang dilakukan pasti terdapat perbedaan karena berbeda pemikiran, berbeda persepsi, dan yang lain sehingga ada kesenjangan di antar satu sama lain. Namun ada pula yang bertoleransi besar serta kesamaan pola pikir sehingga mereka bisa melakukan komunikasi dengan lancar. Hal ini disampaikan oleh narasumber peneliti.

Habibur Rahman selaku ketua INVIENITY mengungkapkan[11] :

> "ya setiap orang tidak sama, jadi ada yang enak diajak berkomunikasi, ada juga yang pasif. Ya hal ini karena adanya

---

[9] Wawancara dengan Oki Yolanda, 15 mei 2012 pkl 13.00
[10] Wawancara dengan Arik Rahman, 16 mei 2012 pkl 10.00
[11] Wawancara dengan Habibur Rahman, 14 mei 2012 pkl 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan pola pikir, perbedaan karya film, dan ada yang merasa dia lebih pandai"

Arizal selaku pendiri INVIENITY menambahkan:

"ya karena situasi yang seperti itu, jadi seakan ada kesenjangan satu sama lain. Dan perkumpulan seakan ajang persaingan dan

pamer"

Hal serupa diungkapkan oleh Yudhis selaku ketua MAFIAS[12]

"perbedaan komunikasi pasti ada, berbeda pemikiran, berbeda persepsi pula. Tapi saya ras hal tersebut lumrah dalam berkomunikasi, yang penting tetap saling menghargai.

Arik selaku ketua SINEMATOGRAFI mengungkapkan:

"pasti ada perbedaan komunikasi, kalo dengan komunitas sendiri kita menggunakan bahasa sehari-hari, tapi saat berkumpul dengan komunitas lain cenderung menggunakan bahasa baku dan fokus ke materi atau pembicaraan sehingga membuat kurang akrab satu sama lain. Suasananya juga masih canggung."

Hal bebeda di ungkapkan oleh Catherin selaku Humas KINNE[13]:

"dari komunitas kami merasa tidak ada perbedaan satu sama lain, kami membicarakan film, tapi diluar film kami juga saling berkomunikasi dan lebih mengenal satu sama lain."

Hal senada juga di ungkapakan oleh Hendriansyah selaku ketua KOPI[14]:

"kalau bebrbicara tentang perbedaan pasti ada, hanya saja kami menjaga agar tetap satu frame (apresiasi dan berkarya)".

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa perbedaan komunikasi itu terjadi. Namun perbedaan itu difahami sebagai faktor yang selalu muncul dalam komunikasi, sehingga mereka tetap mencoba berkomunikasi dan lebih mengenal satu sama lain.

---

[12] Wawancara dengan Yudhisti, 15 mei 2012 pkl 13.00
[13] Wawancara dengan Catherin, 16 mei 2012 pkl 13.00
[14] Wawancara dengan Hendriansyah, 17 mei 2012 pkl 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan komunikasi antar komunitas film indie di Surabaya ini menemui beberapa hambatan. Adapun faktor yang menghambat bermacam-macam. Hal ini sudah biasa dalam komunikasi, dalam komunikasi selalu ada hambatan yang muncul seperti yang sudah dijelaskan dalm teori-teori sebelumnya. Hambatan bisa datang dari dalam (diri sendiri) atau dari luar. Adapun hambat yang dialami dalam komunikasi antar komunitas film indie di Surabaya di ungkapkan sebagai berikut.

Pengungkapan Arizal selaku pendiri INVIENITY[15]

> " mungkin masing-masing punya agenda sendiri, jadi agak susah untuk menentukan kesepakatan waktu buat kumpul dan share bareng"

Habib selaku ketua INVIENITY juga menambahkan

> "kendalanya adalah ada salah satu komunitas yang kurang terbuka, sehingga untuk berkomunikasi juga masih kurang leluasa"

Faktor lain di ungkapkan oleh ketua KOPI

> "faktor utama yang apling menghambat adalah gengsi dan jual mahal"

Faktor yang menghambat menurut Arik selaku ketua SINEMATOGRAFI

> "kurangnya intensitas pertemuan dan jalinan komunikasi"

Hal serupa juga diungkapakan Ketua MAFIAS Yudhis

[15] Wawancara dengan Arizal Dwi Irmawan, 14 mei 2012 pkl 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "kurangnya intensitas bertemu dan kesibukan masing-masing, dan juga masih ada yamg malu-malu karena baru kenal."

ketua KINNE Sony menyatakan

> "waktu untuk berkumpul sedikit dan jarang bisa datang semua"

sedangkan Humas KINNE yaitu Catherin menyatakan

> "sejauh ini tidak ada hambatan, kita selalu berkomunikasi melaui semua media dan jejaring sosial"

3. Dinamika Komunikasi Antar Komunitas Film Indie di Surabaya

Selama tiga bulan mereka melakukan komunikasi antar komunitas di Surabaya sudah 5 kali melakukan pertemuan atau tatap muka. Dimana pertemuan tersebut dilakukan secara bergilir dari basecamp satu komunitas ke basecamp komunitas lain. Dari sinilah mereka mulai mengenal satu sama lain, dari mulai tempat komunitas lain belajar, kepribadian, dan karya. Hal ini tergambar dari ungkapan mereka :

Arizal selaku pendiri INVIENITY[16] mengungkapkan :

> "kami melakukan pertemuan dari bulan maret, dan total pertemuan kami sebanyak 5 kali, dari pertemuan itu kami tahu dimana basecampe komunitas yang lain, bagaimana kondisinya, karyanya, dan juga kepribadian dari teman-teman sineas yang lain"

Hal-hal senada di ungkapkan oleh pihak MAFIAS, KOPI, KINNE, dan SINEMATOGRAFI.

Awal pertemuan suasana masih canggung dan malu-malu, namun dengan berjalannya waktu setelah melakukan pertemuan beberapa kali

[16] Wawancara dengan Arizal Dwi Irmawan, 14 mei 2012 pkl 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada peningkatan komunikasi dan keterbukaan satu sama lain. Mereka benar-benar mengenal satu sama lain yakni saat pertemuan ke tiga di IAIN Sunan Ampel. Seperti yang diungkapkan berikut :

Yudhis selaku ketua MAFIAS mengungkapkan[17] :

> "ya pada awal pertemuan karena masih belum saling mengenal suasananya masih canggung, tegang, dam malu-malu. Jadi pertemuan awal kurang srek, tapi ya dalam proses perkenalan emang haus seperti itu dulu. Pertemuan kedua sudah agak mencair suasananya, tapi ya masih terasa canggung. Kami merasa kenal satu sama lain saat pertemuan ke tiga, dipertemuan INVIENITY di IAIN. Pada waktu itu kita duduk lesehan dan saling mengobrol, terasa lebih enak, sebelum-sebelumnya kami duduknya dikursi dan berjauhan, tapi saat di IAIN dengan suasana seperti itu kami malah semakin akrab, saat itu saya dan teman-teman MAFIAS tahu ini siapa, dari komunitas mana, oh ini sebagai ini, yang ini sebagai ini. Ya dan pertemuan-pertemuan selanjutnya sudah lebih akrab lagi"

Sony selaku ketua KINNE mengungkapkan[18]:

> "awal pertemuan di UNAIR masih terasa canggung, karena baru pertama kali berkumpul, pertenuan kedua di AWS suasanaya sudah mulai mencair, pertemuan ke tiga di IAIN, nah waktu di IAIN itu banyak hal-hal yang asyik dan kami mulai lebih akrab dan mengenal satu sama lain, pertemuan yang ke empat di STIKOM, suasanya juga asyik dan lebih terbuka karena sudah mulai saling kenal. Pertemuan kelima di UPN, ya sama suasananya sudah enak, dan komunikasi lancar."

Hal yang sama di ungkapkan oleh pihak INVIENITY, KOPI, dan SINEMATOGRAFI. Jadi, pada intinya komunikasi mereka mengalami tahapan-tahapan yang menuju penigkatan.

---

[17] Wawancara dengan Yudhisti, 15 mei 2012 pkl 13.00
[18] Wawancara dengan Sony, 16 mei 2012 pkl 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi masih tetap berlangsung dengan perbedaan-perbedaan. Dari perbedaan komunikasi tersebut Dinamika komunikasi antar komunitas ini mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke enam. Dinamika yang peneliti temukan terus beranjak naik, sebab mereka rutin dalam melakukan perkumpulan bersama. Dinamika yang terus merangkak naik, tidak membuat komunikasi merata satu sama lain.

Berikut ungkapan dari Habibur Rahman:

> "ya yang paling sering berkomunikasi dan akrab dengan kami adalah MAFIAS, KINNE, dan KOPI, karena mereka enak di ajak ngobrol dan lebih terbuka."

Ungkapan yang lain disampaikan oleh Yudhisti ketua MAFIAS;

> "dari komunikasi yang kita lakukan, kami paling dekat dengan KOPI karena kampusnya dekat dengan kami sehingga kami sering nongkrong bareng, kami juga dekat dengan KINNE dan INVIENITY karena mereka sangat terbuka"

Dimas selaku Humas SINEMATOGRAFI juga mengungkapkan[19]:

> "Ehm, yang paling dekat dengan kami adalah gatot kaca studio, tapi bukan termasuk komunitas. Kalo gabungan komunitas ini semuanya sama, kami tidak terlalu dekat."

Sony selaku ketua KINNE mengungkapkan[20]:

> "yang paling dekat dengan kami KOPI, MAFIAS, KINNE, dan INVIENITY, sebab mereka terbuka dan sering mengobrol dengan kami"

[19] Wawancara dengan Dimas, 16 mei 2012 pkl 11.00
[20] Wawancara dengan Sony, 16 mei 2012 pkl 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Devi selaku Humas KOPI juga mengungkapkan[21]

> "kami dekat dengan semuanya, baik dari SINEMATOGRAFI, MAFIAS, INVIENITY, KINNE, karena kami sering berkomunikasi dan kami tergabung dalam JMC (Joint Movie Community)"

Namun untuk sebuah kemajuan mereka saling menjaga komunikasi satu sama lain, hal itu dilakukan dengan berbagai cara. Dari komunikasi secara langsung ataupun dengan media elektronik dan jejaring sosial. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa narasumber berikut:

Pengungkapan Arizal INVIENITY[22] :

> "walaupun kami tidak terlalu dekat dengan beberapa komunitas, kami tetap melakukan komunikasi dengan mereka, namun tidak se-*intens* yang dekat dengan komunitas kami. Untuk semakin mempererat kami berkomunikasi tidak hanya dengan bertatap muka saja, tapi melalui sms dan juga jejaring sosial."

Pengungkapan serupa diungkapakan oleh Catherin Humas KINNE[23]

> "ya untuk menjaga intensitas komunikasi kami selalu berkomunikasi melalui media seperti telepon, facebook, twitter, dll. Karena untuk bisa ketemu tatap muka juga jarang, jadi untuk tetap saling berkomunikasi kami lakukan melalui media."

Hal-hal senada juga di ungkapkan oleh KOPI, MAFIAS, dan juga SINEMATOGRAFI. Dalam hal ini peneliti akan mencantumkan dinamika pertemuan dan hasil dinamika secara *real* yang ada di lapangan. Dalam dinamika komunikasi antar komunitas film indie di Surabaya, mereka melakukan komunikasi secara teratur dan grafiknya semakin menanjak. Namun peniliti disini juga ingin membuktikan bahwa dinamika yang teratur dan grafiknya terus mengalami peningkatan , belum tentu mengalami kemerataan komunikasi.

---

[21] Wawancara dengan Delvi, 17 mei 2012 pkl 11.00
[22] Wawancara dengan Arizal Dwi Irmawan, 14 mei 2012 pkl 10.00
[23] Wawancara dengan Catherin, 16 mei 2012 pkl 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id